

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tema dan rema tersusun dari struktur yang terdiri dari proses, partisipan, dan *circumstance*. Struktur tema terdiri dari konjungsi, yaitu *kekkyoku*, *yappari*, *sonokawari*, *soreyori*, dan *dakara* sebagai penghubung dengan kalimat sebelumnya, proses yang menunjukkan *material (doing)* dan *behavioural (behaving)*, partisipan yang menunjukkan *actor*, *goal*, *senser*, *sayer*, *carrier*, dan *existence*, modalitas *no da*, dan partikel *wa* sebagai pemarah tema. Sedangkan struktur rema terdiri dari proses yang menunjukkan *material (doing)*, *behavioural (behaving)*, *mental (sensing)*, *verbal (saying)*, dan *existential (existing)*, partisipan yang menunjukkan *goal*, *phenomenon*, *sayer*, *receiver*, *verbiage*, *existence*, *carrier*, dan *attribute*, dan *circumstance* yang menunjukkan *location*, *manner*, *cause*, *incidental*, dan *accompaniment*, modifikator, partikel *mada*, *ga*, *kedo*, *kara*, *nante*, partikel akhir *ka*, *yo,zo*, *na*, *ne*, modalitas *no da* dan *kana*, dan kopula *da*.
2. *No da* memiliki fungsi *scope*, yaitu memberikan fokus pada salah satu bagian dalam kalimat, dan *mood*, yaitu menunjukkan tingkatan perasaan penutur.
  - a. Fungsi *No Da*
    1. *Scope* pada *no da* seperti pada kalimat berikut.
      - (1) 僕はお前に喋ってるんじゃない!!  
*Ore wa omae ni shabette n janai!!*  
'Aku tidak bicara padamu!!'

2. *Mood taijiteki kankeidzuke* pada *no da* seperti pada kalimat berikut.

(2) 戸魂界は今春なのかな...

*Kocchi wa ima haru **na no** ka na ...*

‘Di sini sekarang sudah musim semi ya ...’

3. *Mood taijiteki hikankeidzuke* pada *no da* seperti pada kalimat berikut.

(3) 本当に俺の力は消えるんだな。

*Hontō ni ore no chikara wa kieru **n da** na.*

‘Kekuatanku benar-benar akan lenyap.’

4. *Mood taijinteki kankeidzuke* pada *no da* seperti pada kalimat berikut.

(4) 私はこう見えても貴様の10倍近く生きておるのだ。

*Watashi wa kō mietemo kisama no 10 bai chikaku ikiteoru **no da**.*

‘Meskipun aku kelihatan seperti ini tapi aku sudah hidup 10 kali lebih lama darimu.’

5. *Mood taijinteki hikankeidzuke* pada *no da* seperti pada kalimat berikut.

(5) それより一護...これはどうやって飲むのだ?

*Sore yori Ichigo ... Kore wa dōyatte nomu **no da**?*

‘Ngomong-ngomong Ichigo ... Ini bagaimana minumnya?’

b. Makna *no da* dalam fungsi *taijiteki kankeidzuke*, yaitu memahami kejadian berdasarkan pemahaman sendiri. Seperti pada kalimat berikut.

(6) あれ。下にいたのだ。

*Are. Shita ni ita **no**.*

Lho, kakak di bawah ya?

c. Makna *no da* dalam fungsi *taijiteki hikankeidzuke*.

1. Mengingat kembali kejadian yang terjadi sebelumnya. Seperti pada kalimat berikut.

(7) 結局てめえは何も変わっちゃいねえんだあの頃から。

*Kekkyoku temē wa nani mo kawacchainē **n da** ano koro kara.*

‘Pada akhirnya kau sama sekali tidak berubah sejak saat itu.’

2. Memahami yang diucapkan sebelumnya berdasarkan pemahaman sendiri. Seperti pada kalimat berikut.

(8) 本当に俺の力は消えるんだな。

*Hontō ni ore no chikara wa kieru **nda** na.*

‘Kekuatanku benar-benar akan lenyap.’

d. Makna *no da* dalam fungsi *taijinteki kankeidzuke*.

1. Memastikan kejadian, Seperti pada kalimat berikut.

(9) 今日は何かの実習でもあるのか...?

*Kyō wa nanika no jisshū de mo aru **no** ka ...?*

‘Hari ini ada latihan?’

2. Memahami kejadian. Seperti pada kalimat berikut.

(10) それは確かにそうなんだけど...

*Sore wa tashika ni sō **nan da** kedo ne ...*

‘Itu benar juga sih ...’

3. Pengakuan. Seperti pada kalimat berikut.

(11) それが...先程からどういうわけかそいつの気配を全く感じなくなってしまったのだ...

*Sore ga ... sakihodo kara dōiu wake ka soitsu no kehai o mattaku kanjinakunatte shimatta **no da** ...*

‘Itu ... sejak tadi tidak tahu kenapa, aku tidak bisa merasakan keberadaannya ...’

4. Informasi. Seperti pada kalimat berikut.

(12) おまえの“肉体”ではなく魂”が死神化しているのだ。

*Omae no “nikutai” dewanaku “tamashī” ga shinigamika shiteiru **no da**.*

‘Bukan “tubuhmu” melainkan “roh” mu yang telah menjadi dewa kematian.’

5. Perintah atau permintaan. Seperti pada kalimat berikut.

(13) そのかわり...ここは貴様がしっかり守るのだぞ!

*Sono kawari... koko wa kisama ga shikkari mamoru **no da** zo!*

‘Sebagai gantinya... kau harus menjaga tempat ini dengan baik!’

6. Larangan. Seperti pada kalimat berikut.

(14) 俺の名を忘れんじゃねえぞ。

*Ore no na o wasure **n janē** zo.*

‘Jangan lupa namaku.’

e. Makna *no da* dalam fungsi *taiijinteki hikankeidzuke*

1. Penutur mengingatkan kembali lawan tutur mengenai kejadian.

Seperti pada kalimat berikut.

(15) もっと近づけと言っとる**のだ!**

*Motto chikadzuke to ittoru **no da!***

‘Aku hanya bilang lebih dekat lagi!’

2. Penutur mengulang kembali yang diucapkannya pada lawan tutur. Seperti pada kalimat berikut.

(16) 何故助けたと訊いている**んだ。**

*Naze tasuketa to kīteiru **n da.***

‘Aku tanya kenapa kau menolongnya?’

3. Keinginan kuat penutur. Seperti pada kalimat berikut.

(17) 強くなって、虚から守る**んだ**狙われる奴等を。

*Tsuyokunatte, horō kara mamoru **n da** nerawareru yatusra o.*

‘Aku akan menjadi kuat dan akan melindungi mereka.’

## B. Implikasi

Implikasi penelitian ini pembelajar dapat memahami bahasa Jepang melalui struktur dan pemakaiannya. Dalam LSF dijelaskan bahwa subjek dapat berfungsi sebagai *actor* atau yang melakukan kegiatan tersebut dan objek dapat berfungsi sebagai *goal* atau tujuan yang dituju dari kegiatan tersebut jika predikatnya berupa material (*doing*) atau sesuatu yang bergerak seperti membaca, menulis, makan, minum, dan sebagainya. Subjek juga dapat menjadi *sayer* yang berbicara dan *receiver* atau lawan tutur yang dituju jika predikatnya verbal (*saying*) seperti berbicara, bercerita, dan sebagainya. Subjek dapat disesuaikan dengan predikatnya. Kemudian *circumstance* dapat berupa jumlah jarak, keterangan tempat, orang yang menemani penutur melakukan sesuatu, alasan terjadinya kejadian atau kegiatan tersebut, dan sebagainya.

Dengan kajian atau pendekatan LSF dalam menganalisis kalimat, bagian kalimat yang menjadi tema dan bagian kalimat yang menjadi rema menjadi lebih jelas. Pada penggunaan *no da*, umumnya memiliki fungsi sebagai penegasan dan penjelasan mengenai suatu hal, tetapi para pengajar tidak menjelaskan secara rinci bagian dari kalimat yang ditegaskan dan dijelaskan oleh *no da*. Melalui tema dan rema, hal yang ditegaskan dan hal yang dijelaskan oleh *no da* dapat dilihat dengan jelas.

Dalam pembelajaran, pendekatan LSF dapat diaplikasikan dalam percakapan sederhana untuk tingkat SMA. Melalui percakapan sederhana, pembelajar dapat memilih kata atau pola kalimat berdasarkan makna yang ingin disampaikan berdasarkan pada konteks sosialnya dan secara tidak langsung akan merangkai struktur yang mendukung makna tersebut untuk sampai dan dipahami oleh penerima atau lawan tuturnya. Dalam pembelajaran membaca, pembelajar dapat lebih jelas melihat struktur yang terdapat dalam bacaan, dan kemudian dapat memahami makna yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan tersebut. Sedangkan pada tingkat universitas percakapan dan kalimat dalam bacaan dapat menggunakan kalimat yang lebih kompleks.

Dengan mengetahui fungsi dari masing-masing struktur kalimat lebih luas dan memahami fungsi dari tata bahasa yang dipelajari, pembelajar akan lebih mudah untuk memahami kalimat yang disampaikan penutur maupun penulis.

### **C. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapat, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian dengan kajian LSF dalam bahasa Jepang masih sangat sedikit, masih banyak yang dapat diteliti sehingga dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami tata bahasa dari struktur yang terdapat dalam kalimat dan penggunaan tata bahasanya.

2. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tata bahasa bahasa Jepang dari segi linguistik. Pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian tata bahasa lain dalam bahasa Jepang pada tingkat dasar dan menengah dari segi pendidikan dengan pendekatan LSF, untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan LSF dalam pembelajaran khususnya pembelajaran percakapan dan membaca dalam bahasa Jepang.